

EDISI : SELASA, 3 MARET 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 MARET 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Feb 2020) : 4,75%

Inflasi (Feb 2020) : 0,28% (mom) & 2,98% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.413  1,26%
(Kurs JISDOR pada 2 Maret 2020)

STOCK MARKET

2 MARET 2019

IHSG : **5.361,25 (-1,68%)**

Volume Transaksi : 6,175 lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,888 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,728 Triliun

Foreign Sell : Rp 3,019 Triliun

BOND MARKET

2 MARET 2020

Ind Bond Index : **280,2676  -0,42%**

Gov Bond Index : 274,7632  -0,44%

Corp Bond Index : 307,3573  -0,20%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 2/3/2020 (%)	JUMAT 28/2/2020 (%)
5,29	FR0081	6,1606	6,1167
10,55	FR0082	6,9757	6,8710
15,30	FR0080	7,5159	7,5027
20,13	FR0083	7,5583	7,4605

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,04%
		-0,44%	-0,48%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,73%
	-1,79%	-1,06%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,20%
	-0,86%	-1,06%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,05%
	-0,34%	-0,29%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,28%
		-0,52%	-0,24%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,35%
		+0,04%	-0,31%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,17%
		-0,41%	-0,24%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,33%
	-0,57%	-0,24%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,20%
	-0,44%	-0,24%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,20%
	-0,51%	-0,31%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
		+0,04%	+0,04%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
		+0,05%	+0,04%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
		+0,04%	+0,04%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
	+0,04%	+0,04%	
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	+0,04%	+0,04%	
	PNM Dana Likuid	IRDPU	-0,01%
	+0,03%	+0,04%	

- BPS mencatat inflasi sepanjang Februari 2020 mencapai 0,28%. Lonjakan harga komoditas pangan, terutama bawang putih, mengerek inflasi pada Februari 2020
- BI menambah kebijakan stimulus moneter yakni pelonggaran rasio giro wajib minimum rupiah dan valuta asing (valas) untuk mendorong pembiayaan eksportir dan importir.
- Pemerintah akan melonggarkan aturan impor untuk 500 importir sebagai upaya memulihkan arus distribusi barang dari luar ke dalam negeri sejalan dengan penyebaran virus corona
- OECD memperkirakan akan terjadi perlambatan tajam pada kinerja perekonomian global, terutama pada paruh pertama tahun 2020. Tahun ini, pertumbuhan ekonomi global diproyeksi sebesar 2,4%, lebih rendah dari tahun lalu 2,9%.
- Penyebaran virus korona membuat pasar saham anjlok sehingga rata-rata kinerja reksa dana sepanjang tahun ini masih melemah. Sejak awal tahun, kinerja reksa dana saham turun 13,83%, reksa dana campuran turun 6,43%. Reksa dana pendapatan tetap justru mencatat kinerja paling tinggi yakni tumbuh 1,74%.

Economy

1. Bawang Putih Kerek Inflasi Februari 0,28%

BPS mencatat inflasi sepanjang Februari 2020 mencapai 0,28%. Lonjakan harga komoditas pangan, terutama bawang putih, mengerek inflasi pada Februari 2020 akibat tingginya konsumsi masyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan, baik karena musim hujan ataupun wabah virus korona di kawasan Asia. (Kompas)

2. Pemerintah Bahu-membahu Jaga Perekonomian

Pemerintah bahu-membahu mengantisipasi dampak buruk Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Dampak bisa terjadi di sektor riil maupun sektor keuangan. Kinerja pasar modal dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS anjlok sejak pekan lalu akibat kekhawatiran investor atas kondisi perekonomian karena virus corona.. (Kompas)

3. Stimulus Moneter untuk Melawan Dampak Wabah Virus Corona

BI menambah kebijakan stimulus moneter yakni memberikan stimulus moneter bagi eksportir dan importir yang paling terkena dampak epidemi corona dengan penurunan rasio giro wajib minimum rupiah dan valuta asing (valas) sehingga diharapkan bisa mendorong kemudahan penyaluran pembiayaan ekspor dan impor. (Kompas)

4. Sengketa dan Wabah Mendera Industri dan Perdagangan

Wabah virus korona baru (Covid-19) mulai berdampak ke sektor industri dan perdagangan. Pelaku industri manufaktur mulai kesulitan mengimpor bahan baku/penolong, terutama dari China. Mereka juga kesulitan mengekspor komoditas dan produk unggulan akibat terganggunya rantai pasok global. Di tengah situasi itu, Indonesia tengah menghadapi tantangan proteksi perdagangan dari negara-negara lain. (Kompas)

5. Aturan Impor Diperlonggar

Pemerintah akan melonggarkan aturan impor untuk 500 importir sebagai upaya memulihkan arus distribusi barang dari luar ke dalam negeri sejalan dengan penyebaran virus corona. (Bisnis Indonesia)

6. Kepatuhan Pajak Bakal Meningkat

Kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan diprediksi meningkat sejalan dengan perombakan fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang berhak melakukan pengawasan berbasis kewilayahan. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Perekonomian Global Kian Tertekan

Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) memperkirakan akan terjadi perlambatan tajam pada kinerja perekonomian global, terutama pada paruh pertama tahun 2020. Tahun ini, pertumbuhan ekonomi global diproyeksi sebesar 2,4%, lebih rendah dari tahun lalu 2,9%. Perlambatan itu dipicu oleh terpukulnya rantai pasok dan turunnya permintaan atas komoditas. (Kompas)

2. Manufaktur Asia Terkapar

Korea Selatan dan Jepang, dua negara di luar China dengan kasus virus corona yang terus bertambah, mengalami penurunan tajam produksi, menurut survei indeks manajer pembelian yang dirilis IHS Markit, Senin (2/3).. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Stimulus Pariwisata Bisa Tak Relevan

Kasus warga negara Indonesia positif terinfeksi Covid-19 bisa membuat stimulus pemerintah di sektor pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara tak lagi relevan. Perlu cara baru untuk menjaga pertumbuhan ekonomi. (Kompas)

2. Manufaktur Siap Bangkit, Tapi Waspada

Pelaku industri tetap mewaspada dampak masih labilnya perekonomian global dan wabah virus corona terhadap kinerja manufaktur nasional sepanjang 2020, meskipun purchasing manager's index (PMI) pada Februari menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. (Bisnis Indonesia)

3. Pendanaan BUMN Bakal Jadi Tren Bisnis Rintisan

Langkah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang akan mendanai startup hingga US\$500 juta bakal menjadi tren pendanaan bagi BUMN lainnya di masa depan. (Bisnis Indonesia)

4. Tingkat Kekosongan Ruang Perkantoran Meningkatkan Moderat

Pasokan ruang perkantoran di kawasan central business district (CBD) Jakarta akan bertambah mencapai 1,2 juta m2 hingga 2023 yang akan diiringi naiknya kekosongan ruang kantor meski masih dalam posisi moderat. (Bisnis Indonesia)

5. Pertumbuhan Properti Berpotensi Berkoreksi

Kasus virus corona mulai muncul di Indonesia dengan ditemukannya dua orang terjangkit virus mematikan tersebut. Jika terus berlanjut, diperkirakan seluruh target pertumbuhan harus terkoreksi, termasuk pertumbuhan properti. (Bisnis Indonesia)

6. Benahi Regulasi, Pacu Investasi Energi Baru Terbarukan

Pemerintah kian gencar mengejar investasi untuk pengembangan energi baru terbarukan, yang ditargetkan mencapai US\$20 miliar dalam jangka 2020—2024. Pembenaan regulasi menjadi fokus utama. (Bisnis Indonesia)

7. Segmen Konsumer Jadi Penopang Kredit Awal Tahun

Kredit segmen konsumer menjadi kontributor utama penopang pertumbuhan kredit secara keseluruhan pada awal 2020. BI mencatat pertumbuhan penyaluran kredit perbankan melambat menjadi 5,7% pada Januari 2020 dari 5,9% pada bulan sebelumnya. Sementara, kredit konsumsi naik dari 5,9% menjadi 6,2% pada periode yang sama. (Bisnis Indonesia)

Market

1. IPO dan Emisi Obligasi Jalan Terus

Minat perusahaan melakukan IPO dan penerbitan obligasi belum surut di tengah kondisi pasar yang melemah akibat sentiment virus corona. Sejauh ini, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menerima informasi soal penundaan dari 24 perusahaan yang sudah mendaftarkan dokumen untuk rencana penerbitan ekuitas. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

2. BI Borong SBN Rp103 Triliun Stabilkan Rupiah

BI melakukan operasi pasar dengan membeli Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder senilai Rp103 triliun secara year to date. Langkah ini diambil untuk menahan pelemahan kurs rupiah lebih jauh akibat dampak mewabahnya virus corona. (Investor Daily)

3. Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Jadi Jawara

Penyebaran virus korona membuat pasar saham anjlok sehingga rata-rata kinerja reksa dana sepanjang tahun ini masih melemah. Sejak awal tahun, kinerja reksa dana saham turun 13,83%, reksa dana campuran turun 6,43%. Reksa dana pendapatan tetap justru mencatat kinerja paling tinggi yakni tumbuh 1,74%. (Kontan.co.id)

Corporate

1. Emiten Kontraktor Tergiur Margin Proyek EPC

Emiten kontraktor mengincar proyek-proyek rekayasa, pengadaan, dan konstruksi karena menjanjikan margin keuntungan yang tebal. Namun, persaingan tak akan mudah lantaran pasar yang relatif kecil. (Bisnis Indonesia)

2. UNTR Bukukan Laba Rp11,3 Triliun

United Tractors Tbk (UNTR) membukukan laba bersih sebesar Rp11,3 triliun pada 2019 atau naik tipis dibanding tahun sebelumnya Rp11,1 triliun. Ini ditopang pendapatan yang mencapai Rp84,4 triliun pada 2019 dibanding tahun sebelumnya Rp84,6 triliun.. (Investor Daily)

3. Laba Japfa Turun 18,5%

Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) membukukan laba bersih sebesar Rp1,76 triliun pada 2019 atau mengalami penurunan sebesar 18,55% dibanding tahun sebelumnya Rp2,16 triliun akibat kenaikan beban pokok penjualan. (Investor Daily)

4. DOID Rancang Global Bond US\$750 Juta

Emiten jasa pertambangan PT Delta Dunia Makmur Tbk. bakal menerbitkan obligasi global sebanyak-banyaknya US\$750 juta atau Rp10,5 triliun (Kurs Rp14.000) sebagai langkah perseroan untuk melunasi utang eksisting (refinancing). (Bisnis Indonesia)